



Pendidikan Dan Peran Serta Masyarakat

¹Andini Sukma Suci, ²Royriah Hasibuan, ³Agus Triatma,

⁴Muhammad Zulham Munthe,

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu Sumatera Utara

e-mail: ¹andinisukma12@gmail.com, ²royriah291@gmail.com, ³agustriatma45@gmail.com,

⁴zulhamstita99@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci :
*Pendidikan,
Perkembangan
kelakuan anak didik,
Transmisi ilmu
pengetahuan, Interaksi
sosial, Peran
pendidikan, Kemajuan
individu*

©2024 Andini Sukma Suci, dkk. This is an open-access article under the This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



ABSTRAK

Pendidikan adalah proses yang berfokus pada perkembangan dan perubahan perilaku anak didik melalui transmisi ilmu pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek perilaku lainnya. Pendidikan dianggap sebagai komponen penting dalam mencapai tujuan sosial dan pembangunan nasional. Penelitian ini mengkaji hubungan antara pendidikan dan masyarakat serta peran keduanya dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Latar belakang penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan wawasan anak terhadap ideologi, politik, agama, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan. Pendidikan bertujuan untuk membawa kemajuan individu, masyarakat, dan negara guna mencapai pembangunan nasional. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa rumusan masalah, yaitu definisi pendidikan dan masyarakat, fungsi dan peran pendidikan bagi masyarakat, serta hubungan pendidikan dan masyarakat untuk mencapai tujuan belajar yang berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pendidikan dan masyarakat, mengidentifikasi fungsi dan peran pendidikan bagi masyarakat, serta mengeksplorasi hubungan antara pendidikan dan masyarakat untuk mencapai tujuan belajar yang berkualitas. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan memainkan peran vital dalam sosialisasi individu dan pelestarian budaya masyarakat. Fungsi pendidikan mencakup kontrol sosial, pelestarian budaya, pengembangan tenaga kerja, dan perubahan sosial. Penelitian ini juga membahas pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi kurikulum yang efektif dan peran aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan adalah kunci untuk mencapai tujuan pembangunan nasional dan menciptakan generasi masa depan yang berilmu, berteknologi, dan beriman. Dengan demikian, pendidikan berperan sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi signifikan dalam pembangunan individu dan masyarakat, memastikan tercapainya tujuan nasional melalui proses pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan berkaitan erat dengan transmisi atau penyalur ilmu pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Kelakuan manusia hakikatnya hampir keseluruhannya bersifat sosial, yakni yang dipelajari dalam interaksi dengan manusia lainnya.

Masyarakat modern umumnya telah memandang pendidikan sebagai peranan penting dalam mencapai tujuan sosial. Harapan masyarakat terhadap pendidikan adalah berupa proses pendidikan yang berupaya menuju kearah tujuan pembangunan nasional. Pendidikan hendaknya dapat mengembangkan wawasan anak terhadap ideologi, politik, agama, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan secara tepat dan benar, sehingga dapat membawa kemajuan individu, masyarakat, dan negara untuk dapat mencapai pembangunan nasional. (Sada, H. J. 2017)

Maka pada kesempatan inilah kami akan membahas tentang pendidikan dan masyarakat yang saling berpengaruh besar dalam pembangunan nasional guna menghasilkan anak didik yang berkualitas.

II. LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pendidikan dan Masyarakat

Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan berkaitan erat dengan transmisi atau penyalur ilmu pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Kelakuan manusia hakikatnya hampir keseluruhannya bersifat sosial, yakni yang dipelajari dalam interaksi dengan manusia lainnya, Sesuatunya yang kita pelajari merupakan hasil hubungan dengan orang lain di rumah, sekolah, tempat bermain, tempat bekerja, dan sebagainya. Bahan pelajaran atau isi dari pendidikan ditentukan oleh kelompok atau masyarakat. (Hasibuan, L., Us, K. A., & Nazirwan, N. 2021)

Suatu kelompok atau masyarakat menjamin kelangsungan hidupnya melalui pendidikan. Agar dalam masyarakat itu dapat melanjutkan eksistensinya, maka setiap anggotanya terlebih anggota mudanya harus diteruskan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan bentuk kelakuan lainnya yang harus dimiliki setiap anggota itu. Setiap masyarakat meneruskan kebudayaannya dengan beberapa perubahan kepada generasi muda melalui pendidikan dan melalui interaksi sosial didalamnya. Demikian dapat dikatakan pendidikan sebagai sosialisasi.

Pendidikan disini dimulai dari interaksi pertama setiap individu dengan anggota masyarakat lainnya. Misalnya: Pada saat bayi dibiasakan untuk minum menurut waktu tertentu. Disini tidak ada perbedaan antara orang tua dengan anak, ataupun guru dengan murid, karena yang diutamakan adalah hubungan yang erat antar individu dengan masyarakat. Belajar sendiri adalah sosialisasi yang terus-menerus secara kontinu. Setiap individu adakalanya dapat menjadi murid dan guru. Individu belajar dari lingkungan sosial dan mengajar serta mempengaruhi orang lain. (Basri, H. 2023).

Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi peran serta atau keterlibatan masyarakat atau orangtua peserta didik dalam penyelenggaraan suatu program, seperti yang dijelaskan oleh (Suroso, Hakim, & Noor, 2014) yang dikelompokkan ke dalam dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal, meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan penduduk, dan lama tinggal di suatu daerah, sedangkan untuk faktor eksternal, meliputi komunikasi dan kepemimpinan, komunikasi, dan kepemimpinan yang dimaksud apabila berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, maka berhubungan dengan komunikasi yang tercipta melalui komite sekolah dengan masyarakat dan orangtua dalam membangun pendidikan melalui kerjasama yang baik. (Pakniy, N. S. L., Imron, A., & Degeng, I. N. S. 2020) Pada masa modern seperti sekarang ini, masyarakat memandang pendidikan sebagai peranan penting dalam mencapai tujuan sosial. Pemerintah bersama orang tua menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan untuk kemajuan pendidikan, sosial dan pembangunan bangsa. Semua itu sebagai upaya

mempertahankan nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan. Semisalnya: Memiliki rasa hormat kepada orang tua juga pemimpin, kewajiban mematuhi aturan berupa norma yang berlaku, dan meningkatkan jiwa patriotism. Selain itu pendidikan diharapkan untuk dapat lebih memupuk iman dan taqwa kepada Allah SWT., meningkatkan kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi, social, budaya serta pertahanan keamanan. Proses pendidikan terus berupaya menuju ke arah tujuan pembangunan nasional yang menciptakan manusia Indonesia yang berilmu pengetahuan, berteknologi dan beriman taqwa.

A. Pendidikan dan Sumber Daya Manusia

Antara pendidikan dan perkembangan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kemajuan suatu masyarakat dan suatu bangsa sangat ditentukan pembangunan sektor pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sumber daya manusia kedepan tidak dapat terlepas dari fungsi pendidikan nasional. Dalam pasal 3 Undang- Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Program pendidikan didasarkan kepada tujuan umum pengajaran yang diturunkan dari tiga sumber: masyarakat, siswa, dan bidang studi. Yang diturunkan dari masyarakat mencakup konsep luas seperti membentuk manusia, menjadikan manusia pembangunan, manusia berkepribadian, manusia bertanggung jawab, dan sebagainya.

Tujuan pendidikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh A. tresna sastrawijaya (1991), adalah mencakup kesiapan jabatan, keterampilan dalam memecahkan masalah, penggunaan waktu senggang secara membangun, dan sebagainya. Karena setiap siswa mempunyai harapan yang berbeda. Tujuan yang berkaitan dengan bidang studi dapat dinyatakan lebih spesifik, misalnya dalam pelajaran bahasa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara mahir secara lisan maupun tulisan.

Ferdinand tonnies dalam J. dwi Narwoko dan bagong suyanto (2007) mengungkapkan masyarakat dibagi menjadi dua tipe yaitu:

1. Gemeinschaft (hubungan primer)
Bentuk kehidupan bersama, antara anggotanya mempunyai hubungan batin murni yang sifatnya alami dan kekal. Dasar hubungannya adalah rasa cinta dan persatuan batin yang nyata dan organis. Ditemukan dalam kehidupan masyarakat, desa, keluarga dan kerabat.
2. Gessellschaft (hubungan sekunder)
Bentuk kehidupan bersama yang anggotanya mempunyai hubungan sifat pamrih dan dalam jangka waktu yang pendek, bersifat mekanis. Ditemukan dalam perjanjian yang didasarkan ikatan timbal balik, misalnya hubungan dalam suatu pekerjaan yang terikat.
Disamping itu juga masyarakat mempunyai perbedaan lain seperti masyarakat pada kota industri berbeda dengan masyarakat daerah pertambangan atau kampung nelayan, kota unuversitas berbeda dengan kampung pertanian, daerah pertokoan berbeda dengan daerah pemukiman. Untuk memahami suatu masyarakat hal- hal yang perlu diketahui adalah sistem nilai struktur kekuasaannya. Dan stiap masyarakt mempunyai suatu sistem nilai sendiri yang coraknya berbeda dengan masyarakat lain. Nilai- nilai itu terdapat jenjang priorita, ada yang dianggap lebih tinggi dari pada yang lain, dan dapat berbeda menurut pendirian. Masyarakat kota yang mempunyai universitas dan penduduk yang intelektual memiliki sifat yang terbuka bagi modernisasi dan pendirian atau kelakuan yang baru, lain dari yang lain, seperti pola pikir, moral, pakaian, pergaulan. Masyarakat desa memiliki tradisi yang kuat dan

lebih taat kepada agama, sikap pikiran orangnya lebih homogen, penyimpangan dari kebiasaan akan segera mendapatkan sorotan, kelakuan setiap orang akan diawasi dan diatur orang sekitarnya.

Dan dapat diambil kesimpulan kedua tipe masyarakat diatas mempunyai persamaan yakni mereka semua adalah anggota suatu bangsa yang mempunyai kebudayaan nasional yang sama baik dari segi falsafah, bahasa, sejarah, dan budaya. Meskipun setiap daerah mempunyai ciri khas.

B. Sekolah dan masyarakat

Usaha yang dapat dilakukan sekolah ialah menghubungkan dengan masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai sumber pelajaran. Pada umumnya untuk memanfaatkan sumber- sumber itu masyarakat dapat dibawa kedalam kelas, misalnya mengundang narasumber ke sekolah, atau sekolah dibawa kedalam ruang lingkup masyarakat melalui karya wisata, praktik lapangan, atau kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa pada perguruan tinggi / universitas.

Dilihat dari sisi makna, hubungan sekolah dan masyarakat memiliki pengertian yang sangat luas, masing- masing ahli memiliki persepsi yang berbeda , seperti diungkapka tim dosen administrasi pendidikan bahwa: “ hubungan masyarakat dan sekolah merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dengan rangka mendukung fungsi dan tujuan menejemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama.

E. Mulyasa (2009) mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan antara sekolah dan masyarakat adalah minimnya informasi yang bertalian dengan pendidikan disekolah dan kurang kuatnya hubungan antara masyarakat dengan pemerintah. Untuk memperoleh dukungan yang lebih luas dari masyarakat perlu dilakukan upaya sosialisasi yang bertujuan memperkenalkan beragam hal tentang implementasi kurikulum dan kondisi objektifnya. Hal ini bertujuan agar dapat menarik berbagai perhatian dari berbagai elemen yang berhubungan dengan manajemen sekolah, agar terdorong untuk melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan disekolah.

Jika pendidik memandang anak sebagai anaknya (children), mereka akan memandang keluarga dan masyarakat sebagai tim kerja sama (partners) dengan sekolah dalam mendidik dan mengembangkan pendidikan anak didik. Ketiga pihak (sekolah, keluarga, dan masyarakat) bekerja sama dalam menciptakan program dan peluang yang lebih baik. Tentang hak dan kewajiban orang tua dalam memajukan pendidikan (nasional), terlihat dal Undang- Undang NO. 20 2003 yaitu:

1. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
2. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar pada anaknya.

Hak dan kewajiban masyarakat dalam pendidikan:

1. Masyarakat berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya (pasal 8).
2. Masyarakat berkewajiban membetikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan (pasal 9). (*Undang-Undang Republik indonesia No. 20 tahun2005*)

Peran serta masyarakat dalam pendidikan terlihat dala UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab XV, bagian kesatu, pasal 54, ayat 1,2,dan 3

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

2. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan
3. Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan ayat 2 diatur lebih lanjut dengan pengaturan pemerintah.

Alasan betapa pentingnya kerja sama dalam perkembangan pendidikan dapat diungkapkan dengan kerja sama sekolah, keluarga, dan komunitas masyarakat dalam pengembangan iklim dan program-program sekolah, memberikan pelayanan kepada keluarga/ orang tua (anak didik), meningkatkan keterampilan dan kepemimpinan bagi orang tua, menghubungkan keluarga dengan lainnya disekolah dan dimasyarakat, dan membantu pendidik dalam tugasnya. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai yang diharapkan. Dengan adanya pendidikan, apa yang dicita-citakan masyarakat dapat diwujudkan melalui anak didik sebagai generasi masa depan.

B. Fungsi dan Peranan Pendidikan Bagi Suatu Masyarakat

Seperti yang diungkapkan Wuradji ada banyak fungsi dan peranan pendidikan bagi suatu masyarakat seperti yang dibawah ini:

- a) Fungsi Sosialisasi
- b) Fungsi Kontrol Sosial
- c) Fungsi Pelestarian Budaya Masyarakat
- d) Fungsi Latihan dan Pengembangan Tenaga Kerja
- e) Fungsi Seleksi dan Alokasi
- f) Fungsi Pendidikan dan Perubahan Sosial
- g) Fungsi Reproduksi Budaya
- h) Fungsi Difusi Kultural
- i) Fungsi Pendidikan Sosial, dan
- j) Fungsi Modifikasi Sosial (Abdullah Idi. 2009)

Dalam kaitannya fungsi pendidikan dalam suatu masyarakat, H. Ballantine (1983) juga menyatakan sebagai berikut;

- a) Fungsi Sosialisasi
- b) Fungsi Seleksi dan Alokasi
- c) Fungsi Inovasi dan Perubahan Sosial
- d) Fungsi Pengembangan Pribadi dan Sosial

Dari beragam pendapat di atas, pada prinsipnya tidak ada perbedaan substantif tentang fungsi pendidikan di masyarakat, di mana antara ahli yang satu dengan yang lain saling melengkapi. Suatu hal pasti, bahwa fungsi pendidikan di masyarakat sangat krusial dalam menjaga dan melanjutkan fungsi pendidikan di sekolah dan keluarga yang mana tidak dapat dipisahkan antara keduanya tapi masih di integralkan dalam membentuk sistem pendidikan yang memberdayakan anak didik. (Halim, A. 2021)

Dijelaskan mengenai *fungsi sosialisasi* disini sebagai fungsi membentuk perilaku sosial individu dalam kelompok masyarakat pada umumnya. Dalam masyarakat pra-industri, generasi baru belajar mengikuti pola perilaku generasi sebelumnya yang mana tidak melalui lembaga sekolah seperti sekarang ini. Anak-anak belajar bahasa atau simbol yang berlaku pada generasi tua, menyesuaikan nilai-nilai yang berlaku, mengikuti pandangannya dan memperoleh keterampilan tertentu yang kesemuanya itu diperoleh lewat budaya masyarakatnya. Segala sesuatu yang dipelajari berupa pendidikan oleh generasi muda sebagai sosialisasi dimasyarakat akan berguna dan berefek langsung dalam kehidupannya sehari-hari.

Majunya masyarakat yang mengalami perubahan sosial ditandai adanya pola budaya menjadi kompleks dan memiliki diferensiasi antara masyarakat satu dengan yang lain serta antara individu satu dengan individu yang lainnya. Perubahan sosial juga dapat mengakibatkan terjadinya transmisi budaya dan satu generasi ke generasi berikutnya akan

menjumpai permasalahan baru. Dalam masyarakat, sekolah telah melembaga kuat yang sangat diperlukan untuk menciptakan serta melahirkan nilai budaya baru. (Rosana, E. 2017)

Penciptaan nilai budaya baru dimaksudkan sebagai upaya mendidik anak-anak untuk mencintai dan menghormati tatanan lembaga sosial dan tradisi yang sudah mapan adalah menjadi tugas sekolah. Yang termasuk ke dalam lembaga sosial adalah keluarga, lembaga keagamaan, lembaga pemerintahan, dan lembaga ekonomi. (Rahmat, A. 2021)

Sekolah menjanjikan kepada anak-anak deskripsi tentang apa yang telah dicitakan lembaga sosialnya. Melalui cara itu anak-anak di biasakan untuk berlaku sopan kepada orang tua serta guru, masyarakat dan patuh kepada norma yang berlaku. Lembaga agamapun mengajarkan bagaimana penganutnya berbakti kepada Tuhan berdasarkan cara tertentu. Lembaga pemerintahan mengajarkan anak bagaimana kelak menjadi warga negara yang sesungguhnya dengan mengambil kewajiban negara, memiliki jiwa patriotik dan memiliki kesadaran berwarga negara. (Syuhud, A. F. 2012)

Anak-anak belajar menyesuaikan diri dengan nilai tradisional dimana institusi tradisional itu dibangun. Proses sosialisasi merupakan totalitas proses anak belajar mengikuti pola dan nilai budaya yang berlaku. Orang tua berharap sekolah dapat melaksanakan proses sosialisasi bagi anak dengan baik. Karena guru disekolah diemban sebagai model bagi anak-anaknya mengajarkan nilai budaya masyarakat tersebut, Sekolah dianggap museum yang menyimpan tentang nilai kebijakan (*museum of viture*) (Paradius and Parelius, 1978:24).

Fungsi sekolah dan masyarakat.

Disamping itu sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki dua fungsi yaitu sebagai patner masyarakat dan sebagai penghasil tenaga kerja. Sekolah sebagai patner masyarakat akan dipengaruhi oleh corak pengalaman seorang di dalam lingkungan masyarakat. Pengalaman pada berbagai kelompok masyarakat, jenis bacaan, tontonan serta aktivitas lainnya dalam masyarakat dapat mempengaruhi fungsi pendidikan yang selaras dengan sekolah. Sekolah berkepentingan juga terhadap perubahan lingkungan seorang anak didik dalam masyarakat. (Wahyudin, W. 2018)

Sekolah sebagai partner masyarakat akan dipengaruhi pula oleh sedikit banyaknya serta fungsional tidaknya pendayagunaan sumber belajar dimasyarakat. Kekayaan sumber dan upaya masyarakat seperti adanya orang-orang, sumber, perpustakaan, museum, surat kabar, majalah, komputer, internet, dan lain sebagainya dapat digunakan oleh sekolah dalam menunaikan fungsi pendidikan.

C. Hubungan pendidikan dan masyarakat

Kebutuhan pendidikan di sekolah dan masyarakat memiliki ikatan hubungan rasional antarkeduanya, yakni :

- 1) Adanya kesesuaian antara fungsi pendidikan yang selaras dan positif terhadap sekolah dengan apa yang dibutuhkan masyarakat
- 2) Ketepatan sasaran atau target pendidikan yang ditangani oleh lembaga pra-sekolah akan ditentukan oleh kejelasan perumusan komitmen antara sekolah selaku pelayanan dengan masyarakat selaku pemesanan
- 3) Keberhasilan palaksanaan fungsi sekolah sebagai layanan pesanan masyarakat akan dipengaruhi oleh ikatan objektif antara keduanya yang berupa perhatian, penghargaan, tunjangan tertentu seperti dana, fasilitas, dan jaminan obyektif lain yang memberikan makna penting bagi eksistensi dan produk sekolah. (Abdullah Idi. 2009)

Hubungan sekolah dan masyarakat yang konstruktif diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja sekolah yang ditandai dengan adanya peningkatan kualitas proses pendidikan di sekolah secara efektif, efisien dan produktif dalam menciptakan lulusan masa depan yang

sangat diharapkan keberhasilannya dengan baik. Lulusan berkualitas tercipta dari proses pembelajaran yang berkualitas yang mampu menghantarkan anak didik yang memiliki kompetensi dasar sebagai bekal dasar di dunia usaha, yang nantinya melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, hidup layak di masyarakat, dan terus menerus semangat dalam belajar. (Rahmat, A. 2021)

Proses pembelajaran yang berkualitas tergantung sejauh mana perencanaan kurikulum ideal/teks dapat diterapkan dalam pelaksanaan nyata di kelas. (Abdullah Idi. 2009)

Guru sebagai pendidik adalah sebagai elemen yang amat-teramat menentukan terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah. Semua elemen sekolah hendaknya berupaya optimal dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami peran dan fungsi pendidikan dalam masyarakat serta bagaimana interaksi antara keduanya mempengaruhi pembangunan nasional. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap persepsi, pengalaman, dan pandangan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, seperti siswa, guru, orang tua, dan anggota masyarakat.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan pada makalah yang berjudul PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berlangsung melalui interaksi sosial, interaksi dimulai dari lingkup keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah *Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai yang diharapkan. Dengan adanya pendidikan, apa yang dicita-citakan masyarakat dapat diwujudkan melalui anak didik sebagai generasi masa depan*
- 2) Fungsi pendidikan bagi masyarakat seperti yang diungkapkan Wuraji adalah fungsi sosialisasi, kontrol sosial, pelestarian budaya masyarakat, latihan dan pengembangan tenaga kerja, seleksi erta alokasi, pendidikan dan perubahan sosial, reproduksi budaya, difusi kultural, pendidikan sosial, dan modifikasi sosial.
- 3) Sekolah sebagai lembaga pendidikan berupaya mempersiapkan anak didik untuk suatu pekerjaan, memberi keterampilan dasar, tenaga pembangunan untuk masyarakat dan negara

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, S,1995, *Sosiologi Pendidikan*, Cet 1 : Bumi Aksara, Jakarta
- Idi ,Abdullah, ,2011, *Sosilologi Pendidikan : Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* , Cet 1 : Rajawali Pers , Jakarta
- Sada, H. J. (2017). *Peran masyarakat dalam pendidikan perspektif pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.
- Pakniany, N. S. L., Imron, A., & Degeng, I. N. S. (2020). *Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan*. Jurnal Pendidikan: Teori, penelitian, dan pengembangan.

- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Basri, H. (2023). Pendidikan dan Masyarakat Serta Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 160-178.
- Hasibuan, L., Us, K. A., & Nazirwan, N. (2021). Pendidikan dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, 5(2).
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249-265.
- Halim, A. (2021). Pendidikan Islam Multikultural dalam Prespektif Azyumardi Azra. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 13(01).
- Rahmat, A. (2021). *Hubungan sekolah dan masyarakat: mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah*. Zahir Publishing.
- Rahmat, A. (2021). *Hubungan sekolah dan masyarakat: mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah*. Zahir Publishing.
- Syuhud, A. F. (2012). *Menuju kebangkitan islam dengan pendidikan*. Pondok Pesantren Al-Khoirot.
- Rosana, E. (2017). Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(1), 67-82.